

**PENGARUH MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA GURU DI
MAN 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Oleh :
RISMA JUWITA
NPM. 1911030389**



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENGARUH MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA GURU
DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dan Keguruan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Risma Juwita

NPM. 1911030389

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Mutu pendidikan merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Penelitian ini membahas tentang manajemen peningkatan mutu pembelajaran terhadap kinerja guru di MAN 1 Bandar Lampung. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya perhatian guru dalam perencanaan proses pembelajaran serta pengelolaan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen peningkatan mutu pembelajaran terhadap kinerja guru di MAN 1 Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode descriptive asosiatif. Sumber data yang diperoleh merupakan data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebarkan kepada responden. Sedangkan teknik penentuan sampel dengan cara simple random sampling diperoleh 53 sampel. Adapun proses analisis data menggunakan Analisis Regresi Sederhana, dengan manajemen peningkatan mutu pembelajaran sebagai variable bebas (independent) dan Kinerja guru sebagai variable terikat (dependen).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, hasil pengujian hipotesis manajemen peningkatan mutu pembelajaran menunjukkan nilai t hitung sebesar $7,825 > 1,67528$ atau positif dengan taraf signifikan $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_a dan menerima H_0 dan diperoleh nilai regresi linier $Y = 15,452 + 0,900X$, sig level $0,001 < 0,05$ (nilai alpha), berdasarkan output yang diperoleh sebesar 0,900 artinya jika manajemen peningkatan mutu semakin baik maka kinerja guru akan mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Rekomendasi pada penelitian ini adalah setiap guru diharapkan dapat selalu memperhatikan bagaimana proses pembelajaran berlangsung, respon siswa terkait pembelajaran juga perlu diperhatikan guna menjadikan siswa yang cakap dan tanggap dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran, Kinerja Guru

ABSTRACT

The quality of education is important in the world of education. This study discusses the management of learning quality improvement on teacher performance at MAN 1 Bandar Lampung. This research is motivated by the lack of teacher attention in planning the learning process and managing the learning process. This study aims to determine how the effect of learning quality improvement management on teacher performance at MAN 1 Bandar Lampung.

This research is a quantitative study using the associative descriptive method. The data source obtained is primary data. The data collection technique uses a questionnaire distributed to respondents. While the technique of determining the sample by means of simple random sampling obtained 53 samples. The data analysis process uses Simple Regression Analysis, with learning quality improvement management as the independent variable and teacher performance as the dependent variable.

Based on the results of research conducted by the author, the results of testing the hypothesis of learning quality improvement management show the t value of $7.825 > 1.67528$ or positive with a significant level of $0.001 < 0.05$, which means that the hypothesis in this study rejects H_a and accepts H_0 and obtained a linear regression value of $Y = 15.452 + 0.900$, sig level $0.001 < 0.05$ (alpha value), based on the output obtained of 0.900 , it means that if quality improvement management is getting better, teacher performance will increase. Therefore, it can be concluded that Learning Quality Improvement Management has a significant influence on teacher performance. The recommendation in this study is that every teacher is expected to always pay attention to how the learning process takes place, student responses related to learning also need to be considered in order to make students capable and responsive in the learning process.

Keywords: Learning Quality Improvement Management, Teacher Performance

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Risma Juwita

NPM : 1911030389

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru di MAN 1 Bandar Lampung”, adalah benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan sumber didalamnya. Apabila dikemudian hari skripsi saya ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab dan saya siap menerima segala saksi yang diakibatkannya.

Bandar Lampung, 26 Juni 2023

Penulis



Risma Juwita

NPM. 1911030389



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru di Man 1 Bandar Lampung
Nama : Risma Juwita
NPM : 1911030389
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd
NIP. 196608171995121002

Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd
NIP. 197208182006041006

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MANAJEMEN
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN TERHADAP
KINERJA GURU DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG** oleh **RISMA
JUWITA/NPM. 1911030389**, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
(MPI) telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan pada hari/tanggal: **Senin, 26 Juni 2023.**

TIM SEMINAR

Ketua : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A (.....)
Sekretaris : Devin Cumbuan Putri, M.Pd (.....)
Pembahas Utama : Dr. Yetri, M.Pd (.....)
Penguji I : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd (.....)
Penguji II : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ^١ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ^٢ (الشرح/94: 7-8)

“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S Al-Insyirah 7-8)¹



¹[https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/94,ayat 7-8](https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/94,ayat%207-8)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberikan kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan. Atas karunia serta kemudahan yang diberikan akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang sederhana ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW Dengan penuh cinta dan kasih penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kepada Orang tuaku tercinta (Ayah Mulya Efendi dan Ibunda Suparni) yang dengan sabar, tulus dan ikhlas telah merawat, mendidik, memotivasi, menyayangi dengan sepenuh hati. Terimakasih atas doa yang tak henti-hentinya dan dukungan yang selalu diberikan untukku. Mah, Pa terimakasih telah mempercayai bahwa aku mampu sampai dititik ini. Berjanjilah untuk selalu ada dalam setiap perjalanan dan pencapaianku.
2. Adikku, Fika Yulianti dan Ufaira Nur Afifa yang selalu mendoakan, menyayangi dan saling mendukung satu sama lain. Terimakasih telah menjadi adik-adik yang baik, penyayang dan penurut.
3. Keluarga besarku khususnya Nenekku, Tumisih yang selalu memberi semangat,dan motivasi serta dukungan dalam semua proses perkuliahan sampai selesai.
4. Untuk semua sabahatku jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 tetap semangat dan terimakasih telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Risma Juwita, dilahirkan di Sidomulyo, 08 Juni 2001. Penulis merupakan anak perempuan pertama dari 3 bersaudara dan terlahir dari pasangan Bapak Mulya Efendi dan Ibu Suparni yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh besar dalam perjalanan hidup penulis , hingga peniulis dapat menyelesaikan program sarjana S1 Pendidikan.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis dimulai dari TK RA Ma'arif Bangunrejo Lampung Tengah pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2007.Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SDN 1 Sidomulyo pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Setelah lulus dari SDN 1 Sidomulyo penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Kalirejo dan selesai pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Kalirejo selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Studi Manajemen Pendidikan Islam.Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Darul Huda.Selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung penulis mengikuti UKM Kopma (Koperasi Mahasiswa).Selain itu, penulis juga mengikuti kegiatan dimasyarakat yaitu Karang Taruna, dan kegiatan organisasi pemuda dusun III B desa Sidomulyo.

Bandar Lampung, 22 Februari 2023
Yang Membuat

Risma Juwita

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran terhadap Kinerja Guru di MAN 1 Bandar Lampung”. Shalawat dan Salam kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Ibu Dr. Hj. Yetri, M. Pd sebagai Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Intan Lampung serta jajarannya atas petunjuk dan arahan yang telah diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing II, yang

telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.

4. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan untuk para dosen yang telah membantu dalam memberikan pencerahan, motivasi, dan mentransfer ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak H. Lukman Hakim, S,Pd, M.M selaku Kepala sekolah MAN 1 Bandar Lampung yang telah memberi izin, informasi dan kerjasamanya dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Kakak-kakak saya Evi lutfiana Sari, Rizki Indri Ani, Sinta En Sela, Sri Atidah Yusuf, Chintya Suci Nurhayati, Indah Ema Fadilla, Nha Dhea Allicia, terimakasih selalu menemani, menyayangi dan memberi dukungan penuh untuk sampai dititik sekarang ini.
8. Sahabat-sahabat saya Via Hoiru Nisa Alfa, Rizky Wulandari, Zulfa Nabila terimakasih telah memberikan energi yang positif untuk penulis selama mengerjakan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 khususnya kelas G, semangat dan terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Bandar Lampung, 22 Februari 2023
Yang Membuat

Risma Juwita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Teori Yang Digunakan.....	15
1. Kinerja Guru	15
a. Pengertian Kinerja Guru.....	15
b. Faktor Faktor Kinerja Guru.....	19
c. Pengukuran Kinerja Guru.....	20
d. Indikator Kinerja Guru	21
2. Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran	23
a. Pengertian Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran	23
b. Faktor yang mempengaruhi Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	28
c. Fungsi Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran	32

d. Indikator Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran	39
3. Pengaruh Manajemen Peningkatan Mutu pembelajaran Terhadap Kinerja Guru.....	42
B. Kerangka Berfikir	44
C. Pengajuan Hipotesis.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	47
B. Sejarah dan Profile MAN 1 Bandar Lampung	47
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Definisi Operasional Variabel	59
F. Instrumen Penelitian	60
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	62
H. Uji Prasarat Analisis	64
I. Uji Hipotesis.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian Dan Analisis	76

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	89
B. Rekomendasi	89

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1	Hasil Data Pra Penelitian Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran	7
1.2	Hasil Data Penilaian Kinerja Guru.....	8
3.1	Daftar Nama dan Periode Masa Jabatan Kepala Madrasah di MAN 1 Bandar Lampung.....	50
3.2	Fasilitas MAN 1 Bandar Lampung	53
3.3	Sasaran Program Unggulan Madrasah.....	54
3.4	Kisi-kisi Instrumen Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Kinerja Guru	61
3.5	Penetapan Skor Jawaban Angket Skala Likert.....	62
4.1	Hasil Uji Coba Validitas Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran	67
4.2	Hasil Uji Coba Validitas Kinerja Guru (Y)	69
4.3	Hasil Uji Reliabilitas Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran (X)	70
4.4	Hail Uji Coba Reliabilitas Kinerja Guru (Y)	71
4.5	Hasil Uji Normalitas	72
4.6	Hasil Uji Linieritas.....	73
4.7	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana ((Model Summary).....	74
4.8	Interpretasi Nilai r	75
4.9	Hasil Uji Regresi Sederhana ANOVA.....	75
4.10	Hasil Uji Regresi Linier (<i>Coefficient</i>).....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	45
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
2. Data Uji Coba Instrumen Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran
4. Data Uji Coba Instrumen Kinerja Guru
5. Uji Validitas dan Reliabilitas Kinerja Guru
6. Daftar Nama Guru Uji Coba Instrumen Penelitian
7. Hasil Angket Penelitian
8. Hasil Uji Normalitas
9. Hasil Uji Linieritas ANOVA Table
10. Hasil Uji Regresi Linier (*Coefficient*)
11. Daftar Guru Sampel Penelitian
12. Surat Penelitian
13. Balasan Surat penelitian
14. Dokumentasi Penelitian
15. Surat Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru di MAN 1 Bandar Lampung” ini perlu menjabarkan penjelasan istilah-istilah judul tersebut agar dapat memahami topik bahas dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam judul yang terkandung maka penulis memberikan penjelasan mengenai Pengaruh Teknik Manajemen Peningkatan Mutu Proses Terhadap Kinerja Guru di MAN 1 Bandar Lampung sebagai berikut :

1. Pengaruh Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran

Manajemen mutu merupakan salah satu manajemen untuk mengelola dan mengarahkan suatu institusi atau organisasi dalam menetapkan kebijakan, rencana, sasaran dan metode pencapaiannya secara berkelanjutan. Salah satu teknik manajemen peningkatan mutu ialah standar proses yang artinya standar nasional pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan pendidikan pada satu satuan pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik buat mencapai standar kompetensi lulusan. Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan, untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.¹

2. Kinerja Guru

Kinerja Guru adalah seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggungjawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk mendidik,

¹H.E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),h. 160

mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik kearah kedewasaan mental- spiritualmaupunfisik-biologis. Beberapa aktivitas tersebut diantaranya meliputi:kegiatan sebelum mengajar, kegiatan selama mengajar dan kegiatan setelah mengajar.²

3. MAN 1 Bandar Lampung

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung terlahir sebagai Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjungkarang berdiri pada pada tanggal 1 Juli 1979.Madrasah ini merupakann alih fungsi dari Sekolah Persiapan Institut Ilmu Agama Islam Negeri (SPAIN) Tanjungkarang.Madrasah yang dulu masih menyatu dengan kampus IAIN Lampung di Kaliawi ini juga merupakan MAN yang pertama di Propinsi Lampung>Nama Madrasah ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Tanjungkarang. Perubahan penyebutan MAN 1 Bandar Lampung (MODEL) oleh masyarakat merupakan penyesuaian atas perubahan nama ibukota provinsi Lampung. MAN 1 Bandar Lampung berlokasi di Jl. Letkol H. Endro Suratmin Kel. Harapan Jaya, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini merupakan suatu penelitian untuk membahas mengenai “Pengaruh Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Di MAN 1 Bandar Lampung”.

B. Latar Belakang Masalah

Undang - Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar serta proses pendidikan supaya peserta didik secara aktif meningkatkan potensinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

²H. Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta : GP Press, 2010), h. 87

pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan kompetensi yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta Negara.³

Dalam arti pendidikan di atas, kata “sadar” dan “terencana”, yang dimana maksud kata tersebut adalah setiap pihak yang terlibat dalam pendidikan yaitu pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan dan administrasi daerah maupun pemerintah pusat hendaknya menyadari pentingnya menghadirkan diri dengan niat ikhlas dalam setiap pengajaran dan pembelajaran.

Adapun upaya merancang pendidikan yang telah dilakukan pemerintah untuk melaksananya dengan sungguh-sungguh. Seluruh pihak-pihak tersebut harus saling bekerjasama agar dapat tercapainya tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang dimuat dalam alenia ke 4 Undang-Undang UUD 1945.⁴

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka diperlukan perencanaan pendidikan, yang dalam hal ini berarti mendefinisikan program/strategi/langkah-langkah untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perencanaan pendidikan pada dasarnya itu adalah bentuk tanggung jawab yang dilakukan dari berbagai alternatif pilihan yang ada dalam kehidupan. Setiap pilihan yang dibuat tentu memiliki konsekuensi. Perencanaan pendidikan juga bersifat dinamis, artinya selalu berubah-ubah tanpa henti, berkembang, memperbarui dan beradaptasi sepanjang proses perubahan yang ada.⁵

Dimuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Pasal1 ayat (1) Tahun 2005 mengenai kriteria minimal komponen pendidikan. Yang mana menjadikan Standar Nasional Pendidikan sebagai rujukan dalam sistem pelaksanaan kegiatan akreditasi yang meliputi delapan standar. Delapan standar tersebut dijadikan pedoman oleh assessor untuk mengukur kemampuan

³Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).

⁴Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Alenia ke 4.

⁵ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ruzz Media, 2015), h. 145-146

sejauh mana sebuah lembaga memperoleh pengakuan sebagai lembaga yang bermutu tinggi.

Masalah mutu harus diperhatikan bagi semua pihak, agar dapat eksis dan hidup berkelanjutan di era globalisasi yang memiliki muatan kompetensi global. Pihak-pihak yang dimaksud adalah dunia industri atau perusahaan, instansi pemerintah, dunia pendidikan dan berbagai pihak lainnya. Menurut Husain Umar dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan” mutu merupakan gambaran secara menyeluruh dari suatu barang atau jasa, yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan.⁶

Penjaminan mutu pendidikan yang dapat dipertahankan oleh suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai unsure utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Guru mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan juga menjadi teladan para peserta didiknya. Maka darinya persepsi positif tentang standar mutu pendidikan, dapat dijadikan acuan standar unjuk kerja guru dengan setumpuk tugas serta tanggung jawabnya. Guru mampu menunjukkan bahwa dia mampu menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta dalam evaluasinya guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan seksama.

Kemajuan ilmu manajemen memberikan pengaruh sangat besar terhadap pengelolaan organisasi sosial seperti didalam bidang politik, sosial, dan pendidikan. Lembaga-lembaga tersebut harus dikelola secara efisien dan efektif dengan cara menerapkan empat fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.⁷ Didalam dunia pendidikan terdapat manajemen mutu pendidikan atau yang biasa disebut dengan *Total Quality Management (TQM)* merupakan suatu sistem pengendalian mutu

⁶Husain Umar, *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). h. 406

⁷ H.A.R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),h.8.

untuk memenuhi kepuasan pelanggan dengan baik dan berkesinambungan.⁸

Salah satu tolak ukur dari pendidikan yang bermutu dari suatu institusi pendidikan ialah kemampuan institusi pendidikan tersebut untuk melahirkan sumber daya manusia yang bermutu. Namun masalah mutu pendidikan saat ini telah lama menjadi bahan perbincangan. Dalam dunia industri misalnya mengeluhkan mengenai mutu lulusan yang tidak berkompeten karena suatu pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari hubungannya dengan dunia kerja.⁹

Mutu pendidikan disuatu institusi pendidikan harus merujuk pada kedelapan standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Untuk penjaminan dan mengendalikan mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan tersebut, dilakukan evaluasi akreditasi dan sertifikasi oleh pihak yang berwenang dan kompeten.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada aspek pembelajaran yang mana hal ini merupakan aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan akan menentukan kelulusan. Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Ada delapan standar yang menjadi kriteria tersebut yaitu:

- 1) Standar isi adalah mencakup materi dan tingkat kompetensi yang dimasukkan yang berisikan kriteria tentang tamatan, kompetensi bahan kajian, peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

⁸H.E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),h.176.

⁹ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta),h.70.

¹⁰Ibid, h. 77-78

- 2) Standar proses adalah standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 3) Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan kompetensi.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 5) Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain, yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan dalam teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Standar pengelolaan adalah standar yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan selama satu tahun.
- 8) Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen hasil belajar peserta didik.¹¹

Delapan standar nasional di atas merupakan standar yang menjadi patokan bagi pendidikan di Indonesia agar memiliki kualitas pendidikan yang baik. Berdasarkan hasil pra penelitian pada hari Jumat 13 Januari 2023 di MAN 1 Bandar Lampung yang telah dilakukan oleh penulis maka diperoleh bahwa Lembaga yang saya teliti merupakan lembaga formal yang berakreditasi “A” dengan standar proses yang telah diterapkan oleh MAN 1 Bandar Lampung antara lain: Setiap mata pelajaran memiliki RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat berdasarkan silabus, hal ini

¹¹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 Ayat (1)

diperkuat dengan penulis melihat tenaga pendidik di MAN 1 Bandar Lampung membawa RPP ketika akan melaksanakan pembelajaran di kelas. MAN 1 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah dengan keunggulan dan kelebihan tersendiri baik dari bidang akademik maupun non akademik. Melihat keunggulan-keunggulan di MAN 1 Bandar Lampung menarik saya untuk mengetahui lebih jauh bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut. Dalam pra penelitian dijelaskan oleh ibu Yuni bahwa salah satu terjaminnya mutu yang unggul ialah bagaimana guru menerapkan proses pembelajaran bagi peserta didiknya.¹²Selain itu, peneliti mendapatkan informasi terkait manajemen peningkatan mutu pembelajaran yaitu :

Tabel 1.1
Hasil Data Pra Penelitian
Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran

Aspek Observasi	Deskripsi Hasil Pra Penelitian
Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran	
1) Perencanaan Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Bandar Lampung	Kepala sekolah membuat perencanaan peningkatan mutu pembelajaran berdasarkan visi dan misi sekolah kedalam pembuatan dan penjabaran kurikulum.
2) Pelaksanaan Manajemen mutu pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menerapkan strategi pembelajaran aktif kepada siswa. - Strategi pembelajaran dikembangkan sendiri oleh guru. - Guru menggunakan metode pembelajaran yang tergolong tradisional.
3) Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran	Guru melakukan pengamatan dan refleksi kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan sebenarnya yang dimiliki peserta didik.

¹²Hasil Pra Penelitian di MAN 1 Bandar Lampung, Pada hari Jumat 13 Januari 2022

Disamping itu, dalam kinerja guru di MAN 1 Bandar Lampung cukup baik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran. Akan tetapi dalam pengelolaan pembelajaran masih tergolong tradisional atau belum bervariasi. Disampaikan pula oleh bapak Asyikin selaku waka kurikulum bahwa guru harus benar-benar mempersiapkan rancangan proses pembelajaran agar semua mata pelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Selanjutnya, berdasarkan hasil dari data Penilaian Kinerja Guru (PKG) yaitu:

Tabel 1.2
Hasil Data Penilaian Kinerja Guru (PKG)

Aspek Observasi	Deskripsi Hasil Pra Penelitian	Nilai
Kinerja Guru MAN 1 Bandar Lampung		
1) Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui karakteristik peserta didik - Mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik - Pengembangan kurikulum - Kegiatan pembelajaran yang mendidik - Komunikasi dengan peserta didik - Penilaian dan evaluasi 	60%
2) Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> - Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan. - Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan - Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru 	75%
3) Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif 	85%

	- Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat.	
4) Profesional	<ul style="list-style-type: none"> - Penguasaan materi, struktur konsep, pola pikir keilmuan yang mendukung materi pembelajaran yang diampu. - mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif. 	60%

Dalam pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah disampaikan bahwa kinerja guru menjadi hal yang perlu benar-benar diperhatikan baik dari cara mengajar, mendidik, dan membentuk peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan manajemen untuk mengelola kinerja guru baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kinerja guru disuatu lembaga pendidikan seperti madrasah untuk meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru di MAN 1 Bandar Lampung”.

C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Agar tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penulis hanya membahas tentang Pengaruh Manajemen Peningkatan Mutu Proses Terhadap Kinerja Guru di MAN 1 Bandar Lampung. Identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu :

- a) Setiap guru yang mengajar membawa RPP yang telah disiapkan

- b) Proses pembelajaran mengguankan metode dengan menyesuaikan jenis pembelajaran
 - c) Guru menjadi salah satu faktor peningkatan mutu pembelajaran.
2. Batasan Masalah
- Variabel yang akan diteliti Manajemen Peningkatan Mutu Proses (X) Kinerja Guru (Y) Objek yang akan diteliti yaitu seluruh guru mata pelajaran di MAN 1 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Setiap penelitian yang akan dilakukan selalu berangkat dari masalah. Masalah dapat diartikan sebagai “penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi antara teori dan praktek, antara aturan dan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.”

Berangkat dari masalah maka untuk bisa diteliti masalah itu harus dirumuskan dengan jelas. Menurut Sugiyono, rumusan masalah adalah pernyataan penelitian yang jawabannya dicarikan melalui penelitian.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat penulis dirumuskan diantaranya yaitu :

1. Apakah terdapat Pengaruh Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Terhadap Kinerja Gurudi MAN 1 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adanya permasalahan diatas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru di MAN 1 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dapat ditinjau dari dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Diantaranya adalah sebagai berikut;

¹³Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), h. 32

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan wawasan penulis mengenai pengaruh manajemen peningkatan mutu pembelajaran terhadap kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pengelola pendidikan terutama bagi lembaga pendidikan islam atau madrasah dan pihak-pihak yang ingin memanfaatkan hasil penelitian ini dalam rangka peningkatan mutu dilembaga pendidikannya.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

- 1) Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis pengaruh manajemen sekolah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ma'arif Cilageni Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Artikel ini berkesimpulan bahwa untuk mewujudkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan mengoptimalkan kinerja guru dan manajemen sekolah.¹⁴

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah penelitian tersebut fokus terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian saya berfokus terhadap kineja guru dalam pembelajaran di MAN 1 Bandar Lampung.

- 2) Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh guru professional terhadap mutu pembelajaran, pengaruh iklim sekolah terhadap mutu pembelajaran, dan pengaruh secara bersama-sama antara guru professional dan iklim sekolah terhadap mutu pembelajaran di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang

¹⁴ Cecep Tarmayan, "Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Khazanah Akademia*, Vol. 02; No. 01; 2018, h.29

positif dan signifikan iklim sekolah terhadap mutu pembelajaran yang ditunjukkan dengan t_{hitung} 22,745 t_{tabel} 1,98 dengan koefisien determinasi 0,837, dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara guru profesional dan iklim sekolah terhadap mutu pembelajaran yang ditunjukkan dengan F_{hitung} 257,963 F_{tabel} 3,09 dengan sumbangan efektifitas sebesar 83,8%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru profesional dan iklim sekolah mempunyai pengaruh terhadap mutu pembelajaran.¹⁵

Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan ialah, penelitian tersebut memfokuskan penelitian terhadap iklim didalam mutu pembelajaran dengan profesionalisme guru sebagai salah satu alternative untuk memaksimalkan peningkatan mutu pembelajaran, sedangkan penelitian saya tentang manajemen pengelolalan pembelajaran terhadap kinerja guru di MAN 1 Bandar Lampung.

- 3) Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru. Implikasi dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA N 1 Telaga Biru. Dengan adanya kinerja guru menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian tersebut guru harus lebih memahami kompetensi sebagai seorang guru.¹⁶

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya ialah guru sebagai salah satu alat yang menentukan keberhasilan peserta didiknya dengan adanya pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didiknya. Sedangkan dalam penelitian saya tujuan dari penelitian saya

¹⁵ Philip Fatma Dewi, "Pengaruh Guru Profesional dan Iklim Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo". *Jurnal Muslim Heritage*, Vol.1, No.2 November 2017- April 2018.h.369

¹⁶ Salma Amir dkk, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Telaga Biru*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.7 N0.2, Agustus 2019, h. 116

untuk mengetahui pengaruh manajemen peningkatan mutu terhadap kinerja guru di MAN 1 Bandar Lampung.

- 4) Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mengetahui kesesuaian proses pembelajaran di SMA Negeri Majalengka. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran di SMA Negeri Majalengka sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran kurikulum 2013.¹⁷

Perbedaan dengan penelitian saya ialah, penelitian saya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh standar proses pembelajaran terhadap kinerja guru, sedangkan penelitian tersebut merujuk pada kesesuaian proses pembelajaran kurikulum 2013.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini yaitu silmuali dari bab muka skripsi yaitu halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran dan absktak.

Bab I yaitu Pendahuluan yang memuat tentang :

- 1) Penegasan Judul
- 2) Latar Belakang Masalah
- 3) Identifikasi dan Batasan Masalah
- 4) Rumusan Masalah
- 5) Tujuan Penelitian
- 6) Manfaat Penelitian
- 7) Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan
- 8) Sistematika Penulisan

Bab II yaitu Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis yang memuat tentang :

- 1) Teori yang digunakan (telaah teoritik terhadap pokok masalah/variable penelitian)
- 2) Pengajuan hipotesis

Bab III yaitu Metode Penelitian yang memuat tentang :

¹⁷Ummi mukarramah dkk, Analisis Standar Proses Biologi Kelas X Di SMA Negeri Majalengka, *Jurnal pendidikan sains*. Vol. 5 No. 1 2015, h. 1

- 1) Waktu dan Tempat Penelitian
- 2) Waktu dan Tempat Penelitian
- 3) Pendekatan dan Jenis Penelitian
- 4) Populasi, Sampel, Teknik Pengumpulan Data
- 5) Definisi Operasional Variabel
- 6) Instrumen Penelitian
- 7) Uji Validitas dan Reliabilitas
- 8) Uji Prasarat Analisis
- 9) Uji Hipotesis

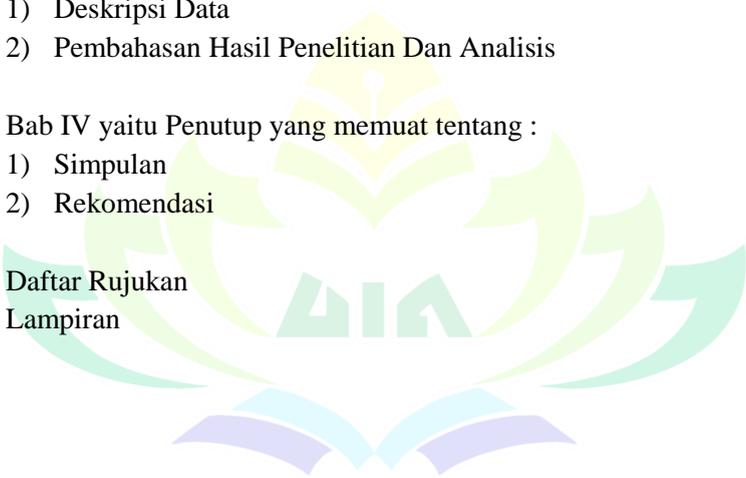
Bab IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan yang memuat tentang :

- 1) Deskripsi Data
- 2) Pembahasan Hasil Penelitian Dan Analisis

Bab IV yaitu Penutup yang memuat tentang :

- 1) Simpulan
- 2) Rekomendasi

Daftar Rujukan
Lampiran



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

“Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa”.¹⁸ Jadi, guru merupakan agen yang memegang kendali penuh atas keberhasilan proses pembelajaran peserta didiknya guna menyiapkan generasi bangsa yang mumpuni. “Kinerja diartikan secara luas adalah sebagai suatu hasil yang telah diperoleh organisasi selama satu periode, baik organisasi yang bersifat *profit oriented* maupun *non profit oriented*.”¹⁹

Definisi tersebut memberikan pemahaman bahwa kinerja merupakan perolehan hasil yang didapatkan oleh suatu organisasi yang sifatnya berorientasi pada keuntungan maupun yang tidak berorientasi pada keuntungan, dalam waktu satu periode. Kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan. Sedangkan indikator kinerja guru dalam pelaksanaan tugasnya terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, penilaian/evaluasi, hubungan dengan

¹⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.12

¹⁹Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.2

siswa, program pengayaan dan program remedial.²⁰

Supardi mengatakan bahwa kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.²¹ Kinerja lebih sering disebut dengan prestasi kerja. Prestasi kerja merupakan hasil (*outcomes*) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi.

Prawirosentono mengemukakan bahwa kinerja adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum sesuai dengan moral ataupun etika.²²

Kinerja guru atau prestasi kerja (*performance*) adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik.²³

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.²⁴

Kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: bekerja

²⁰<http://lpmp.wordpress.com> diakses tanggal 02 Januari 2023.

²¹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta : PT Rajagrafindo, 2014), h.45

²² Husaini Usman, *Manajemen teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h.489

²³ *Ibid.*, h. 490

²⁴ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Reafika Aditama, 2012), h. 21

dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayaangunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, kepemimpinan yang aktif dari guru.²⁵

Guru memiliki tanggungjawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai administrator kelas.²⁶ Kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya.²⁷

Kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya, mampu mengelola pengajaran didalam kelas dan mendidik siswa diluar kelas dengan sebaik-baiknya.

Menurut Martinis Yamin dan Maisah kinerja guru adalah seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggungjawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggungjawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memadu peserta didik kearah kedewasaan mental- spiritual maupun fisik-biologis. Beberapa aktivitas tersebut diantaranya meliputi: kegiatan sebelum mengajar, kegiatan selama mengajar dan kegiatan setelah mengajar.²⁸

Dari pemaparan beberapa ahli diatas

²⁵E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),h.98

²⁶Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : Al Fabet, 2010),h.32

²⁷E. Mulyasa, *op.cit.*, h.103

²⁸ H. Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta : GP Press, 2010), h. 87

mengenai pengertian kinerja, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja berdasarkan penilaian tentang tugas dan fungsi jabatan sebagai pendidik yang penilaian dilakukan oleh lembaga dan elemen-elemen sekolah untuk melihat sejauhmana peran, tanggung jawab dan fungsi yang telah dijalankan guru tersebut.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh gurudan siswa di dalam situasi tertentu. Mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.²⁹

Menurut Teori Gibson dalam Supardi bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh tiga kelompok variabel yaitu variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologi.³⁰ Dalam kaitan dengan penelitian ini variabel individu meliputi: kemampuan dan keterampilan mental fisik (dalam hal ini kemampuan dan keterampilan dalam memahami kurikulum), latar belakang (keluarga, tingkat sosial dan pengalaman), demografis (umur, etnis dan jenis kelamin). Variabel organisasi meliputi: sumber daya, kepemimpinan (dalam hal ini pemberian layanan supervisi), imbalan struktur dan desain pekerjaan (variabel-variabel ini akan mempengaruhi dan menciptakan iklim kerja). Variabel psikologi meliputi: persepsi, sikap, kepribadian, pembelajaran, motivasi, kepuasan dan iklim kerja.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang kinerja diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kegiatan yang ditunjukkan oleh guru dalam

²⁹ Tabrani Rustan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, 2007), h. 177

³⁰Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Grafindo, 2014), h. 19

melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap kinerja yang baik itu dicapai melalui sejumlah pengalaman belajar yang sesuai dengan profesinya.

Dari pemaparan pengertian kinerja diatas, maka dapat disimpulkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas tugas pembelajaran di tunjukkan oleh indikator-indikator sebagai berikut: kehadiran melaksanakan tugas, membangun suasana kelas yang menyenangkan, menggunakan media tambahan untuk menunjang pembelajaran, melaksanakan tes akhir kegiatan pembelajaran, mendokumentasikan bukti keberhasilan peserta didik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru baik yang berhubungan dengan tenaga guru maupun lingkungan sekolah. Kinerja merupakan suatu konstruksi multidemensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut menurut Anuar Pasaribu adalah faktor kemampuan dan motivasi.³¹

Sedangkan menurut Martinis Yamin menurut faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut sebagai berikut:

- a) Faktor personal individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu guru.
- b) Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada

³¹Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Rosda Karya, 2011), h. 67-68

guru.

- c) Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.

A. Tabrani Rusyan dkk, menyatakan bahwa untuk mendukung keberhasilan kinerja guru maka diperlukan berbagai faktor yang mendukung, diantaranya;

- a) Motivasi kinerja guru
- b) Etos kinerja guru
- c) Lingkungan kinerja guru
- d) Tugas dan tanggung jawab guru³²

Dari paparan diatas dapat dilihat bahwa banyak faktor dan variabel yang memengaruhi kinerja guru. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri yaitu faktor individu dan faktor psikologis, dan juga dapat berasal dari luar atau faktor situasional, di samping itu, kinerja guru juga dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan.

c. Pengukuran Kinerja Guru

Pada kurun waktu yang telah ditetapkan, seorang guru harus melakukan penilaian atas kinerjanya, yaitu membandingkan antara hasil yang sebenarnya diperoleh dan yang telah direncanakan. Dengan kata lain, sasaran tersebut harus diteliti satu persatu, mana yang telah dicapai sepenuhnya, mana yang diatas standar(target) dan mana yang dibawah target atau tidak dicapai penuh. Penilaian ini harus dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

Menurut Muji Hariani dan Noeng Muhajir terdapat sejumlah kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang terkenal dengan sebutan

³² A. Tabrani Rusyan dkk, *Perilaku Organisasi* (Bandung : Alfabeta, 2000),h.38

Stanford Teacher Of Appraisal Competence (STAC) yaitu:

- a) Model Rob Norris, meliputi :
 - 1) Kualitas-kualitas personal dan professional
 - 2) Persiapan pengajaran
 - 3) Perumusan pengajaran
 - 4) Penampilan guru saat mengajar dikelas
 - 5) Penampilan siswa dalam belajar
 - 6) Evaluasi ³³

- b) Model Oregon, meliputi :
 - 1) Perencanaan dan persiapan mengajar
 - 2) Kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan siswa dalam belajar
 - 3) Kemampuan mengumpulkan dan menggunakan informasi hasil belajar
 - 4) Kemampuan melakukan hubungan interpersonal yang meliputi hubungan dengan siswa, supervisor, dan guru sejawat.
 - 5) Kemampuan hubungan dengan tanggung jawab professional. ³⁴

d. Tujuan Pengukuran Kinerja

Menurut Mahmudi pengukuran kinerja merupakan bagian penting dari proses pengendalian manajemen, baik organisasi publik maupun swasta. Tujuan dilakukannya pengukuran kinerja tersebut adalah:

- a) Mengetahui tingkat ketercapainya tujuan organisasi
- b) Menyediakan saran dan pembelajaran pegawai
- c) Memperbaiki kinerja periode berikutnya

³³ Syafaruddin Nurdin dan Basyaruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Ciputatpress, Jakarta, 2005, h91

³⁴ Ibid, h. 92

d) Menciptakan Akuntabilitas publik.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja guru dapat diukur melalui kemampuannya dalam membuat rencana pengajaran, melaksanakan pengajaran, melakukan interaksi dengan siswa dan menilai pengajaran.

1) Membuat Rencana Pengajaran

Salah satu tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru yaitu membuat rencana pengajaran atau mendesain program pengajaran. Bentuk kegiatannya antarlain: membuat rencana pengajaran setiap semester, merumuskan kompetensi dasar, merancang alokasi waktu, menyusun rencana pengorganisasian bahan pelajaran dan sebagainya.

2) Melaksanakan Pengajaran

Dalam melaksanakan pengajaran atau implementasi kurikulum, mendesain kurikulum, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar merupakan kegiatan yang saling berurutan dan terpadu.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh gurudan siswa di dalam situasi tertentu. Mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Adapun bentuk kegiatan dalam melaksanakan pengajaran antarlain yaitu: memberikan pertanyaan untuk menarik minat siswa sebelum memulai pelajaran, menyajikan pelajaran, menggunakan berbagai metode

³⁵Syafaruddin Nurdin dan Basyaruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Ciputatpress, Jakarta, 2005, h111

mengajar.

e. Indikator Kinerja Guru

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kegiatan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap kinerja yang baik itu dicapai melalui sejumlah pengalaman belajar yang sesuai dengan profesinya.

Adapun indikator kinerja guru sebagai berikut :

- a) Kehadiran Melaksanakan Tugas
- b) Membangun Suasana kelas yang menyenangkan
- c) Menggunakan media tambahan untuk menunjang pembelajaran.
- d) Menerapkan metode pembelajaran.
- e) Melaksanakan tes akhir kegiatan pembelajaran
- f) Merumuskan materi pembelajaran
- a) Mendokumentasikan bukti keberhasilan belajar pesertadidik

2. Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran

Menurut H. E Mulyasa Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan, untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan

masyarakat.³⁶

Manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah (*school based management*) merupakan sistem pengelolaan persekolahan yang memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada sekolah untuk mengatur sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan sekolah itusendiri.³⁷ Dalam hal ini, memberikan kesempatan pengendalian lebih besar bagi kepala sekolah, guru, murid dan orangtua atas proses pendidikan di sekolah mereka. Sebagaimana firman Allah dalam Qs.Al-An'am (6):132.

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

(الانعام/6: 132)

Artinya: *Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.*³⁸

Pada ayat ini Allah menjelaskan bahwa masing-masing orang akan mendapat derajat dan tingkatan yang sesuai dengan amalan perbuatannya. Begitupula pada lembaga pendidikan yang selalu berupaya untuk melakukan perbaikan pada lembaganya agar menjadi suatu lembaga pendidikan yang berkualitas. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan

³⁶H.E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),h. 160

³⁷Ibid. h. 177.

³⁸<https://tafsirq.com/6-Al-An%27am/ayat-132>

relevan dapat tercapai.

Menurut Nursya'bani Purnama TQM (*Total Quality Management*) adalah sebagai suatu sistem yang dilaksanakan dalam jangka panjang dan terus-menerus untuk memuaskan konsumen dengan meningkatkan kualitas produk perusahaan. Sasaran yang ingin dicapai dari peningkatan kualitas produk adalah kepuasan konsumen.³⁹

Dalam pendidikan, filsosofi TQM berarti bahwa untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, maka budaya kerja yang baik harus terbinakan dan berkembang dengan seluruh sumber-sumber pendidikan yang terlibat. Motivasi, sikap, kemauan dan dedikasi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan adalah bagian terpenting dari budaya kerja itu.⁴⁰

Memahami hal di atas, dapat dikemukakan bahwa pendidikan yang bermutu tidak dapat dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (orang tua peserta didik, masyarakat dan pengguna lulusan).⁴¹

Aplikasi TQM dalam pendidikan dikemukakan oleh Arcaro terdapat lima pilar antara lain:

- a. Fokus pada pelanggan baik internal dan eksternal

³⁹Nursya'bani Purnama, *Manajemen Kualitas: Perspektif Global*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2006), h. 51-52

⁴⁰H.E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 176

⁴¹Ibid. h. 177

- b. Adanya keterlibatan total
 - c. Adanya ukuran baku mutu lulusan madrasah
 - d. Adanya komitmen
 - e. Adanya perbaikan secara berkelanjutan.⁴²
- Dengan demikian manfaat yang diperoleh dari implementasi TQM yaitu antarlain:
- a. Mutu terjaga dengan baik
 - b. Merupakan metode pencegahan menemukan secara dini kesalahan
 - c. Mengurangi jumlah kesalahan
 - d. Memperbaiki hubungan dengan pelanggan dan masyarakat stakeholder
 - e. Sebagai tolak ukur tercapainya visi dan misi
 - f. Menunjukkan dimana letakkesalahan dan kekurangan.

Depdiknas mengartikan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah adalah suatu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, kepala sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.⁴³

Manajemen mutu pembelajaran terdiri dari tiga kata kunci yaitu manajemen, mutu, dan pembelajaran. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan

⁴²Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), h.10.

⁴³ Suranto, *Manajemen Mutu dalam Pendidikan (TQM in Education)* ,(Semarang: Ghyas Putra, 2009), h.14.

sistematis dalam suatu proses. Dengan dasar pengertian ini manajemen merupakan proses dalam pelaksanaan tugas pendidikan yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Edward Sallis, bervariasi faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, yaitu desain kurikulum, sarana prasarana dan pemeliharannya, lingkungan belajar, sistem dan produser, sumber daya dan pengembangan staf. Sedangkan menurut Ariani, manajemen mutu untuk sektor pendidikan berkaitan dengan kurikulum, penggunaan sumber daya, pengaturan biaya, penggunaan teknologi, pembelajaran, hubungan kerja sama dengan sektor lain serta masalah peraturan pemerintah.⁴⁴

Dikatakan oleh Pudji Muljono bahwa manajemen peningkatan mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan difokuskan kepada peningkatan mutu yang mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik yang bertugas mengembangkan cipta, rasa, karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan penciptaan kondisi-kondisi yang menunjang proses belajar.⁴⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka sekolah memiliki kewenangan (kemandirian) lebih besar dalam mengelola sekolahnya (menetapkan sasaran peningkatan mutu, menyusun rencana peningkatan

⁴⁴Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2011), h.47

⁴⁵Nur Indah Anggreini, "Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 115 Jakarta", *Jurnal Mproment*, Vol.1, Edisi. 1 (2014). h.5

mutu, melaksanakan rencana dan partisipasi kelompok-kelompok yang berkepentingan dengan sekolah merupakan ciri khas Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah/madrasah.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran

Peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan melalui lembaga pendidikan tidak terlepas dari upaya peningkatan mutu pembelajaran karena peningkatan mutu pembelajaran menjadi penentu bagi peningkatan mutu sekolah dan juga muaranya kepada mutu pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas sekolah ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran, seperti yang disarankan oleh Sudarwan Danim yaitu dengan melibatkan lima faktor yang dominan :

- 1) Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif
- 2) Siswa, “anak sebagai pusat pembelajaran“ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali
- 3) Pelibatan guru secara maksimal.
- 4) Kurikulum yang tetap tetapi dinamis, sehingga tujuan mutu dapat dicapai
- 5) Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan/instansi
- 6) Pimpinan dan karyawan harus menjadi satu tim yang utuh (teamwork) yang saling membutuhkan dan saling mengisi kekurangan yang ada sehingga target (goals) akan tercipta dengan baik.⁴⁶

Meningkatkan kualitas pembelajaran dapat pula dilakukan dengan peningkatan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, dan

⁴⁶ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2008), h.154-155.

peningkatan motivasi belajar. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka yang harus diperhatikan adalah beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran, Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dan Guru
- 2) Kurikulum
- 3) Sarana dan prasarana pendidikan
- 4) Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan
- 5) Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran
- 6) Pengelolaan dana
- 7) Evaluasi
- 8) Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain.⁴⁷

Pengelolaan dalam setiap bagian dari peningkatan mutu sekolah adalah suatu sistem yang saling terkait dan saling memenuhi. Kemampuan kepala sekolah dalam memenej seluruh kompenen dari pendidikan di atas adalah keharusan demi tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan yang dihasilkan dari sekolah yang berkualitas. Pemerintah mengatur sistem tata kelola yang baik, berimbang dan berkesinambungan yang ditetapkan melalui Permendiknas no 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan dan Satuan pendidikan Dasar dan Menengah. Tata kelola pendidikan pendidikan tersebut meliputi : (1) Perencanaan Program; (2) Pelaksanaan Rencana Kerja; (3) Pengawasan dan Evaluasi; (4) Kepemimpinan Sekolah/Madrasah; (5)

⁴⁷ Martinis Yamin dan Maisah, Manajemen *Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada,2009), h.164-166.

Sistem Informasi Manajemen; (6) Penilaian Khusus.⁴⁸

Perencanaan program suatu lembaga pendidikan mencerminkan visi, misi, tujuan dan rencana kerja yang meliputi rencana kerja jangka panjang, menengah dan jangka pendek.

Tahap pelaksanaan rencana kerja adalah realisasi dari perencanaan program yang sudah dirumuskan. Namun demikian untuk memudahkan pelaksanaan program setidaknya telah dirumuskan pedoman dasar, struktur organisasi, pelaksanaan kegiatan dan pengorganisasian pada bidang-bidang pendidikan seperti bidang kesiswaan, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan dan sarana prasarana serta bidang keuangan dan rencana anggaran.

Pengawasan dan evaluasi merupakan aspek yang penting dalam mengelola pendidikan. Sekolah hendaknya sudah menyusun suatu program pengawasan secara objektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Supervisi manajerial, akademik dan supervisi klinis hendaknya menjadi suatu kegiatan yang tidak terpisahkan sehingga kegiatan pembelajaran sebagai inti dari proses pendidikan dapat senantiasa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu kegiatan supervisi juga dirangkaikan dengan evaluasi.

Kepemimpinan kepala sekolah yang harus sesuai dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan menjadi lebih efektif apabila dalam menjalankan tugasnya dibantu setidaknya satu wakil kepala sekolah dan beberapa pembantu kepala sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut.

Untuk mendukung manajemen pendidikan yang efektif sistem informasi manajemen harus dikelola

⁴⁸Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, h.98

dengan baik dengan segala fasilitas informasi yang mudah diakses demi pelayanan permintaan dan pemberian informasi dan juga untuk kepentingan pelaporan kepada dinas pendidikan dan lain-lain.

Manajemen pembelajaran selain merupakan aktifitas dari guru juga ditentukan oleh kegiatan manajemen lembaga yang mempengaruhi manajemen pembelajaran secara keseluruhan. Karena secara keseluruhan proses pembelajaran tidak hanya cukup dilakukan di dalam kelas akan tetapi seluruh pendukung aktifitas manajemen dalam lembaga atau sekolah tujuannya adalah pelaksanaan pembelajaran. Dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran, manajemen pembelajaran harus diusahakan dan dilaksanakan oleh manajemen sekolah.

Aktifitas pembelajaran dalam lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah, guru, konselor atau guru konseling, pengawas sekolah dan tentunya peserta didik. Karena proses pendidikan bukan hanya aktifitas dua arah antara pendidik (guru) dan peserta didik semata, akan tetapi perlu didukung oleh tenaga kependidikan sebagai penjangkang penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan. Kerjasama antara pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sebaiknya diperhatikan input, proses dan output yang dilaksanakan. Bahwa Masukan (input) yang bermutu adalah pengajar yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.⁴⁹ Dengan berpedoman dari

⁴⁹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.288

pendapat tersebut dapatlah dipahami bahwa sekolah atau kepala sekolah bertanggung jawab dalam pengelolaan input pembelajaran yang nantinya akan mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dalam lingkungan belajar.

Sementara proses pembelajaran bermutu adalah meliputi jalannya belajar mengajar, penerapan teknologi, interaksi antara pendidik dengan peserta didik, interaksi mereka dengan staf lain seperti konselor, staf administrasi, tenaga medis, pustakawan, laboran dan sebagainya. Sementara output pembelajaran adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian bila dikaitkan dengan standar mutu pendidikan, proses pembelajaran tersebut setidaknya harus memenuhi standar isi, standar proses dan standar penilaian. Untuk melihat proses pembelajaran tersebut bermutu, maka kriteria pembelajaran bermutu tersebut harus dilihat pada ketiga aspek tersebut.⁵⁰

c. Fungsi Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran

Proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh setiap satuan pendidikan, meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Selanjutnya setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran secara efektif dan efisien yang merupakan fungsi manajemen pembelajaran.

Manajemen pembelajaran yang dimulai dari

⁵⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2017), h.4

perencanaan pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Dick dan Raiser, perencanaan pembelajaran atau *An Instructional plan consist a number of component that, when integrated, provided you with an outline for delivering effective instruction to learners*⁵¹

Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵²

Perencanaan sebagai starting point menjadi suatu hal yang sangat menentukan untuk langkah selanjutnya yaitu tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran seorang guru memulai dengan penguasaan terhadap silabus yang menjadi dasar untuk menyusun program yaitu program semester dan program tahunan yang disesuaikan dengan kalender pendidikan yang menjadi acuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat yang telah ditetapkan.⁵³

Kegiatan pengorganisasian pembelajaran adalah pengorganisir berbagai sumber daya pembelajaran seperti peserta didik, pendidik, media dan lain-lain demi untuk tujuan pembelajaran. Pengorganisasian juga mencakup aturan main (rules of game) yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran.

⁵¹Walter Dick dan Robert A, *Reiser Planing Effective Instruction* (Amerika: Aliya and Bacon, 1989), h. 3.

⁵² E. Mulyasa, *Pedoman MBM (proyek pemberdayaan kelembagaan ketatataksanaan pada madrasah dan PAI pada sekolah umum tahun 2004)*, h. 27

⁵³ Soebagio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizya jaya, 2000). h.100.

Pelaksanaan (actuating) merupakan aksi dari plan yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang menentukan hasil pembelajaran karena proses menentukan hasil. Dari segi hasil proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.⁵⁴

Pengawasan meliputi penentuan standar, supervise, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Seluruh fungsi manajemen pembelajaran yang dilaksanakan tolok ukur keberhasilannya akan terlihat dalam fungsi manajemen pengawasan. Dalam praktik pembelajaran pengawasan selain dilakukan oleh supervisor dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kota dan dari Kemenag untuk guru juga dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah berupa pengawasan manajerial dan juga peran guru senior dalam aktifitas pengawasan. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi.⁵⁵

Berdasarkan fungsi-fungsi manajemen peningkatan mutu pembelajaran diatas, penulis ingin memberikan penjelasan bahwa setiap fungsi manajemen memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan

⁵⁴E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005) h. 174.

⁵⁵Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan; Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan, Perdana Publishing, 2011), h. 211.

disuatu organisasi, selain itu dapat membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun penjelasan tentang 8 Standar Nasional Pendidikan diantaranya, yaitu :

1) Standar Isi

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Setiap jenjang memiliki kompetensi yang berbeda, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Dan dalam standar isi termuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan atau akademik yang berguna sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Peraturan yang menjelaskan tentang standar isi untuk kurikulum KTSP adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Sedangkan untuk kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud No. 64 Tahun 2013.⁵⁶

2) Standar Proses

Standar proses adalah standarnasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran seharusnya dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan

⁵⁶Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah*.(Studi KasusDi SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I (MAN Model) Bandar Lampung), (*Disertasi Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung :Lampung,2016*),h.108.

ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis. Hal tersebut sangatlah membantu dalam perkembangan akal dan mental peserta didik. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Ketentuan tentang standar proses diatur dalam Permendikbud RINo.65 tahun 2013.

3) Standar Kompetensi Kelulusan

Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006 menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan untuk kurikulum 2013, ketentuan tentang SKL ini diatur dalam Permendikbud RI No.54 Tahun 2013.⁵⁷

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan pelajaran, serta melakukan penelitian

⁵⁷Ibid. h. 109

dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Standar pendidikan kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ketentuan tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Setiap lembaga pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang telah ditentukan. Ketentuan tentang standar sarana prasarana ini dituangkan dalam Permendiknas No.24 Tahun 2007.⁵⁸

6) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan merupakan standar nasional

⁵⁸Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah. (Studi Kasus Di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I (MAN Model) Bandar Lampung), (Disertasi Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung :Lampung,2016)*,h. 111

pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Sedangkan pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, operasional, personalia, keuangan, dan area fungsional kepengelolaan lainnya yang diatur oleh masing-masing perguruan tinggi.⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.⁵⁹

7) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan merupakan standar yang mengelola komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama kurun waktu satu tahun. Ada tiga macam biaya dalam standar ini :

- 1) Biaya investasi satuan pendidikan yaitu biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap.
- 2) Biaya personal sebagaimana adalah biaya pendidikan yang harus

⁵⁹Ibid, h.24

dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

- 3) Biaya operasi satuan pendidikan meliputi:
 - a. Gaji dan tunjangan pendidik dan tenaga kependidikan
 - b. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan
 - c. Biaya operasi pendidikan tak langsung seperti air, sarana dan prasarana, pajak, asuransi dan lain sebagainya.⁶⁰

Ketentuan tentang standar pembiayaan pendidikan ini diatur dalam Permendiknas RI No.69 Tahun 2009.⁶¹

8) Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.⁶²

d. Indikator Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik

⁶⁰Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, (Lintang Rasi Aksara Books :Agustus 2021), h. 117

⁶¹Ibid. h. 25

⁶²Riyuzen Praja Tuala, *op.cit.*, h. 118

untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Standar proses mencakup beberapa hal terkait :

1) Perencanaan

Perencanaan dalam standar proses yakni suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diinginkan dengan materi dan metode yang telah disesuaikan. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan scenario pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan dalam suatu ruangan dengan waktu tertentu, dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶³

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.⁶⁴

Dari penjealsan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator manajemen peningkatan mutu pembelajaran dalam manajemen peningkatan mutu ialah :

a) Perencanaan terhadap proses pembelajaran

Perencanaan sebagai starting point menjadi suatu

⁶³Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, (Jakarta: 2013), h.5

⁶⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 4

hal yang sangat menentukan untuk langkah selanjutnya yaitu tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran seorang guru memulai dengan penguasaan terhadap silabus yang menjadi dasar untuk menyusun program yaitu program semester dan program tahunan yang disesuaikan dengan kalender pendidikan yang menjadi acuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

- b) Pelaksanaan terhadap proses pembelajaran
Pelaksanaan (actuating) merupakan aksi dari plan yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang menentukan hasil pembelajaran karena proses menentukan hasil. proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar. Artinya guru memiliki peranan dalam setiap proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup.
- c) Penilaian terhadap hasil belajar
Penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.
- d) Pengawasan terhadap hasil pembelajaran.
Kegiatan pemantauan terhadap peserta didik yang dilakukan oleh guru terkait proses pembelajaran.⁶⁵

⁶⁵ *Ibid*, h. 5-7

3. Pengaruh Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru

Keberhasilan proses pendidikan tidak dapat di lepaskan dari keberadaan guru. Guru merupakan pelaku utama di sekolah- sekolah formal untuk membentuk anak didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian yang baik, memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, sehat jasmani dan rohani serta memiliki tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Manajemen peningkatan mutu pembelajaran seperti yang diungkapkan dari teori Gibson, oleh Dick dan Raiser, Manajemen peningkatan kualitas (mutu) pembelajaran dapat dilihat dari kinerja guru, yang dimulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran atau *An Instructional plan consist a number of component that, when integrated, provided you with an outline for delivering effective instruction to learners*. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Manajemen peningkatan mutu pembelajaran selain merupakan aktifitas dari guru juga ditentukan oleh kegiatan manajemen lembaga yang mempengaruhi manajemen pembelajaran secara keseluruhan.⁶⁶ Indikator dari sebuah keberhasilan pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dilihat pada setiap komponen pendidikan itu sendiri antara lain: kinerja guru, kepala sekolah, sarana dan prasarana, pengelolaan kelas, implementasi kurikulum, sistem penilaian dan komponen lainnya.

Dalam manajemen peningkatan mutu pembelajaran peranan guru sangat diperlukan. Artinya guru yang

⁶⁶ Ratnawati, *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Khazanah Academia*. Vol. 02; No. 01; 2018; h. 64

memiliki kinerja yang tinggi akan berusaha meningkatkan kompetensinya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru bertindak sebagai sumber belajar, organisator, pengelola, dan fasilitator, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator. upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kinerja seorang guru dalam jurnal Moh.Nurul Huda dikatakan bahwa kemampuan guru mengajar untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar. Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri.⁶⁷

Peningkatan mutu dalam proses pembelajaran sangat terkait dengan interaksi antara peserta didik dan pendidik berkaitan dengan materi tertentu, maka tidak hanya kondisi peserta didik yang berpengaruh, tetapi juga kondisi pendidik tidak kalah pentingnya mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pendidik adalah mediator yang bisa memberi pengalaman mendasar yang memungkinkan peserta didik menunjukkan potensi yang luar biasa yang

⁶⁷ Mohammad Nurul Huda, *Upaya peningkatan Kinerja Guru dalam Pendidikan, Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume IX Nomor 1, September 2020 - Februari 2021.h.103.

dimilikinya.⁶⁸

Dalam proses pendidikan guru memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan ujung tombak pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif tetapi memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat.⁶⁹

Komponen guru dalam meningkatkan proses pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan perencanaan pembelajaran meliputi kesiapan dalam menentukan program pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru dengan memulai kegiatan pendahuluan sampai membangun suasana kelas yang menyenangkan dengan menggunakan memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Tahap penilaian juga dilakukan guru untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan.⁷⁰

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul tentang metode penelitian pendidikan adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan variable yang akan

⁶⁸ Abd. Wahid Tahir, *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu*, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 20 No. 2 Desember 2017, h. 247.

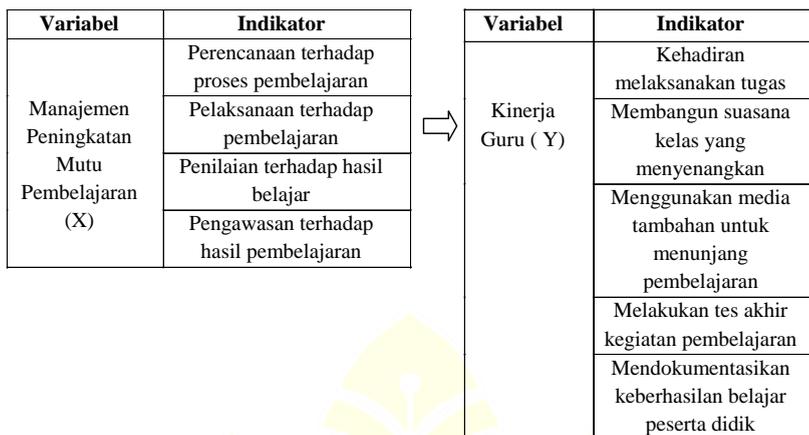
⁶⁹ Ratnawati, *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Khazanah Academia*. Op Cit. h. 68

⁷⁰ *Ibid*, h. 69

diteliti.⁷¹

Adapun Kerangka Berfikir dalam Penelitian ini adalah :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



C. Pengajuan Hipotesis

Menurut Arikunto, Hipotesis adalah tebakan pemecahan atau jawaban untuk menjawab masalah yang diajukan peneliti.⁷² Hipotesis adalah jawaban sementara yang berdasarkan fakta-fakta yang telah berlaku umum terhadap masalah yang diajukan, namun untuk membuktikan kebenarannya perlu dilakukan pengujian.

Berdasarkan kerangka berfikir maka dapat diajukan suatu hipotesis dalam penelitian ini, adalah ;

- 1) Ho : Tidak terdapat pengaruh manajemen peningkatan mutu pembelajaran terhadap kinerja guru di MAN 1 Bandar Lampung
- 2) Ha : Terdapat pengaruh manajemen peningkatan mutu pembelajaran terhadap kinerja guru di MAN 1 Bandar Lampung.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.91

⁷² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2000), h. 56

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, Salma dkk, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Peingkatan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Telaga Biru*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.7 N0.2, Agustus 2019
- Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia). *Al-Qur'an Al-Karim*. Jawa Barat: CV Diponegoro, 2016.
- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta ; Pustaka Belajar, 2006.
- Arikunto Suharsimin, *Manajemen Penelitian*. Cet. XII, Jakarta:Rineka Cipta. 2013.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Lulus Akreditasi Sekolah/ Madrasah: Panduan Manajemen Mutu Sekolah/Madrasah Beroirentasi Kompetitif*", Yogyakarta: Laksana. 2010
- Darmawan Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Ramaja Posdakarya. 2014
- Dermawan, Oki. "Multicultural Vallue In Gontor 9 Islamic Boarding School, *Jurnal Al Idarah*, Vol 7 No. 1
- Dewi Philip Fatma, "Pengaruh Guru Profesional dan Iklim Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo". *Jurnal Muslim Heritage*, Vol.1, No.2 November 2017-April 2018.
- Dick Walter dan Robert A, *Reiser Planing Effective Instruction*. Amerika: Aliya and Bacon, 1989
- Dirman, *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014
- Fahmi, Irham, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2011

- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Hidayah Nurul, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.
- <http://lpmp.wordpress.com>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2017
- Kurniadin, Didin, dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: RuzzMedia, 2015.
- Maisah dan H. Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta : GP Press, 2010.
- Maisah dan Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada, 2009
- Mangkunegara Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Rosda Karya, 2011.
- Mukharamah Umami, dkk. Analisis Standar Proses Kelas X Di SMA Negeri Majalengka. *Jurnal Pendidikan Sains*. Vol 5. No 1. 2015.
- Mulyasa, E. *Menjadi kepala sekolah profesional, dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mulyasa, E. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, H.E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010

- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Muslich, Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta : PT Bumi Aksara. 2007
- Nurdin, Muhamad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-RuzzMedia,2010
- Nurhayati dan Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*.Bandung : Alfabeta.
- Nurmawati dan Syafaruddin, *Pengelolaan Pendidikan; Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*.Medan, Perdana Publishing, 2011
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.Jakarta: 2013.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005.Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purnama Nursya'bani, *Manajemen Kualitas:Perspektif Global*. Yogyakarta: EKONISIA. 2006.
- Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Lintang Sari Aksara Book : 2021.
- Riyuzen PrajaTuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah*.(Studi Kasus Di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I (MAN Model) Bandar Lampung).*Disertasi Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung :Lampung,2016*.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Rusyan A. Tabrani, *Perilaku Organisasi*. Bandung : Alfabeta, 2000.
- Rustan Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung, 2007

Salinan Peraturan Pemerintah No 15 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: 2005.

Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2007),

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007.

Sofwan, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Publisher, 2012.

Saududin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi*. Bandung: alfabeta. 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2015.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 2010.

Suherman Aris dan Ondi Saondi, *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Reafika Aditama, 2012.

Supardi, *Kinerja Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo. 2014.

Suranto. *Manajemen Mutu dalam Pendidikan (TQM in Education)*,. Semarang: Ghyas Putra, 2009.

Sutoyo Anwar, *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Tarmayan Cecep, “Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Khazanah Akademia*, Vol. 02; No. 01, 2018

Terry, dkk, George R. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Tilaar H,A,R, *Kekuasaan dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Umar Husain, *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Usman Basyaruddin dan Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, ciputatpress, Jakarta, 2005

Usman Husaini, *Manajemen teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno Hamzah B, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008

